



Media Title	Investor Daily	
Date	5 Desember 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	6	Article Size
Journalist	ean	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Menhub: Tol Laut Dirintis Tahun Depan

SEMARANG – Kementerian Perhubungan akan memulai program pengembangan tol laut pada tahun depan dengan diawali pembenahan sistem pelayaran kapal barang. Pembenahan akan dilakukan terutama di wilayah Indonesia bagian timur yang belum memiliki jadwal pelayaran.

“Begini, sebenarnya karena kita negara kepulauan terbesar di dunia, maka penggunaan transportasi berbasis perairan atau laut juga harus tinggi. Kalau *nggak*, dihubungkan pakai apa?” kata Menteri Perhubungan (Menhub) Ignasius Jonan di sela meninjau terminal di Pelabuhan Tanjung Emas di Semarang, Kamis (4/12).

Menurut mantan direktur utama PT Kereta Api Indonesia (KAI) itu, selama ini hampir seluruh kapal penumpang di berbagai wilayah Indonesia sudah terjadwal pelayarannya. Na-

mun begitu, masih ada sedikit keterlambatan pelayaran.

“Kalau kapal penumpang, hampir seluruh wilayah Indonesia terjadwal. Jadi, berangkat hari apa, jam berapa, ya, mungkin telat-telat, tapi ada jadwalnya. Berbeda dengan kapal barang,” tukasnya.

Kondisi transportasi pelayaran kapal barang untuk perairan wilayah Barat Indonesia, kata dia, sudah terjadwal. Akan tetapi, kondisi ini berbeda dengan perairan wilayah timur yang banyak belum terjadwal pelayarannya. “Di perairan Barat Indonesia, terjadwal kapal barang berangkat kapan, datang kapan, jenis kapal apa, muat berapa, itu ada. Namun di timur banyak yang tidak ada, terutama di daerah-daerah kecil,” ujar dia, seperti dilansir *Antara*.

Untuk itu, sambung dia, mulai tahun depan akan dica-

rikan anggaran perintis yang mendorong pembangunan *freightliner*, yakni kapal angkutan barang terjadwal sehingga tingkat kepastiannya lebih tinggi. Dengan begitu, diharapkan harga barang di wilayah timur Indonesia tidak terlampau tinggi.

Selain itu, Jonan juga mengatakan, akan diusulkan pembangunan 24 pelabuhan, baik baru atau pengembangan kapasitas pelabuhan yang sudah ada. Ke-24 pelabuhan itu tersebar dari wilayah timur maupun barat Indonesia.

Ketua Umum DPP Indonesian National Shipowners’ Association (INSA) Carmelita Hartoto sebelumnya mengungkapkan, pelaku usaha pelayaran nasional mendukung kebijakan pengembangan poros maritim dan tol laut, jika itu diterapkan secara proporsional dengan ka-

pasitas angkut kapal, yaitu maksimal 1.500 *twenty-foot equivalent units* (TEUs). Pelaku usaha juga mengusulkan rute pelayaran tol laut, yakni Jakarta-Surabaya-Makassar-Sorong dan Jakarta-Belawan-Surabaya-Makassar-Bitung.

Menurut Carmelita, rasio kapasitas kapal untuk mewujudkan program poros maritim dan tol laut sangat penting, karena dari sisi infrastruktur, kondisi setiap pelabuhan tidak sama. Terutama pelabuhan di kawasan timur Indonesia, kapasitas dermaga, alur kapal, dan kedalaman kolam kondisinya masih terbatas.

Untuk itu, kata dia, program tol laut dan poros maritim dilakukan secara bertahap. Mulai dari pembangunan infrastruktur, pengamanan alur pelayaran sampai pada pengembangan industri agar barang yang akan diangkut kapal tersedia. (ean)